

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Mengembangkan Hasil Perkebunan di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Fara Merian Sari¹, Afni Zulkifli¹, Ridho Ramadhan Arfi^{1*}

¹ Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

*Corresponding e-mail: ridhoramadhanarfi2003@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 12- 02 -2025
Diterima: 15- 03 -2025
Disetujui : 25- 03-2025
Dipublish: 05 - 04-2025

Doi

10.61924/insanta.v3i2.53

ABSTRAK

Fokus kegiatan melaksanakan 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Mengembangkan hasil perkebunan Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak'. Tujuannya mengintegrasikan potensi kuliner berbahan produk lokal mendukung konsep green economy, sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat , khususnya kelompok perempuan. Mitra adalah para Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tergabung dalam Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Maredan Barat. Permasalahan mitra adalah (a) kurangnya pengetahuan dan sarana untuk mengembangkan produk (b) belum terbentuknya organisasi perempuan yang khusus mengembangkan kuliner berbahan baku hasil perkebunan. Tujuan kegiatan untuk (a) memberikan penyuluhan dan sarana untuk mengembangkan produk olahan hasil perkebunan; (b) memberikan pendampingan untuk membentuk organisasi perempuan untuk pengembangan kuliner. Metode dan langkah solusi bagi mitra melalui (a) pemberian iptek berupa penyuluhan dan alat pengolah buah ; (b) pendampingan untuk membentuk organisasi perempuan penggiat kuliner. Target capaian kegiatan (a) mitra memiliki pengetahuan dan memiliki peralatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi kuliner berbahan mangrove; (b) meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mitra dengan membentuk organisasi perempuan penggiat kuliner . Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan kalangan masyarakat tidak produktif menjadi lebih produktif. Dengan terbentuknya organisasi perempuan penggiat kuliner , dan adanya bantuan sarana pengolah buah mangrove, diharapkan mitra akan semakin berdaya. Pemanfaatan buah mangrove untuk kuliner selain bisa berkontribusi pada ekonomi, juga bermanfaat untuk menjaga kualitas ekologi. Ini juga berkaitan untuk mendukung wisata terintegrasi dan berkelanjutan yang dicita- citakan di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga, Olahan perkebunan, kuliner lokal

ABSTRACT

The focus of the activity is 'Empowering Housewives to Develop Plantation Products in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency'. The aim is to integrate culinary potential made from local products to support the concept of green economy, while encouraging community empowerment, especially women's groups. Partners are housewives who are members of

the West Maredan Village PKK Women's Group. The partner's problems are (a) lack of knowledge and facilities to develop products (b) the establishment of a women's organization that specifically develops culinary made from plantation products. The objectives of the activity are to (a) provide counseling and facilities to develop processed plantation products; (b) provide assistance to form a women's organization for culinary development. Methods and solution steps for partners through (a) providing science and technology in the form of counseling and fruit processing tools; (b) assistance to form a women's organization for culinary activists. Target achievement activities (a) partners have knowledge and have equipment that can be used to increase culinary production made from mangroves; (b) increase partner knowledge and experience by forming a women's organization of culinary activists. From this service activity, it is hoped that the unproductive community will become more productive. With the formation of a culinary activist women's organization, and the assistance of mangrove fruit processing facilities, it is hoped that partners will be more empowered. Utilization of mangrove fruit for culinary can not only contribute to the economy, but also be useful for maintaining ecological quality. This is also related to supporting integrated and sustainable tourism aspired to in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency.

Keywords: *Housewife, Plantation preparations, local cuisine*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Suatu wilayah selalu mengalami perubahan, seiring dengan paradigma kehidupan masyarakat sebagai pelaku aktivitas dalam suatu wilayah. Perkembangan dan pertumbuhan wilayah menjadi salah satu unsur dalam perubahan yang secara keseluruhan dipengaruhi oleh karakteristik alamiah, masyarakat, sosial, ekonomi, budaya, dan sumberdaya yang dimiliki suatu wilayah, Hibnu, (2008).

Berbagai permasalahan dalam lingkup spasial akibat perubahan kehidupan masyarakat seperti perubahan fungsi dan penggunaan lahan, perubahan struktur ruang maupun perubahan dalam bidang perekonomian, sosial, dan struktur kelembagaan dalam suatu wilayah akan berpengaruh besar terhadap aktivitas masyarakat di masa mendatang dan tentunya akan berpengaruh pula pada perubahan kebijakan rencana tata ruang wilayah yang telah disusun sebelumnya.

Dalam penelitian yang di sampaikan oleh Widati, (2011) Kecamatan Tualang merupakan wilayah yang memiliki 8 desa dan 1 kelurahan, dengan luas wilayah 383,07 Km² dan jumlah penduduk 107.094 jiwa (2012), dan menjadi kecamatan dengan penduduk tertinggi di kabupaten Siak salah satunya ialah Kampung Maredan Barat.

Desa Maredan Barat merupakan desa yang terdiri dari 2 Dusun, 12 RT, dan 4 RW. Kampung Maredan Barat masih memiliki lahan kosong yang masih bisa dikelola, selain itu faktor alam atau kondisi alam berupa struktur tanah sangat mendukung dikarenakan struktur tanah di kampung ini tergolong tanah yang subur sehingga sangat memungkinkan untuk

perkembangan tanaman perkebunan terutama sawit dan tanaman lainnya seperti pisang, jagung, dan ubi, Huda and Mukti Wibowo, (2013). Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2005 Tentang Pemerintah Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI..

Kaum perempuan yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat kaum perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, hal ini merupakan tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat, Mahadiansar *dkk* (2020).

Selain itu, kaum perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu contoh, bahwa kaum perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga, seperti memproduksi hasil olahan pertanian misalnya, dodol pepaya, manisan pepaya, dodol terong, es cincau, wedang jahe, permen jahe, peyek bayam, mie goreng dari ubi kayu, selain itu masyarakat di desa maredan dan pada tahun ini juga menanam buah lengkung, Mukhirto and Fathoni, (2022). Setiap rumah diberi bibit lengkung. Buah lengkung ini akan diolah oleh ibu-ibu rumah tangga menjadi manisan, sirup, keripik, dan lain sebagainya.

Meski memiliki potensi hasil Perkebunan yang besar, namun masyarakat masih belum memiliki kemampuan untuk mengolah buah menjadi produk makanan secara profesional. Padahal respon masyarakat, baik dalam bentuk persepsi pribadi ataupun partisipasi kelompok menjadi kunci keberlanjutan mangrove itu sendiri (Ritohardoyo & Ardi, 2014). Program pemberdayaan masyarakat di kawasan pesisir sangat diperlukan untuk menyelamatkan ekosistem mangrove (Mashur & Meiwanda, 2019).

Mitra kegiatan ini berasal dari kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tergabung ke dalam Ibu-ibu PKK desa Maredan Barat. Mitra merupakan kelompok tidak produktif, dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi produktif. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengembangkan hasil perkebunan di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak merupakan suatu langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam keluarga dan komunitas, sehingga pemberdayaan mereka dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi keluarga, tetapi juga untuk perekonomian desa secara keseluruhan. Desa Maredan Barat, yang kaya akan sumber daya alam khususnya dalam sektor pertanian dan perkebunan, memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan Prasetya, Nurdin and Gunawan, (2021). Melalui pemberdayaan ibu rumah tangga, diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan hasil perkebunan. Ini termasuk peningkatan keterampilan mereka dalam budi daya, pengolahan hasil pertanian, serta pemasaran produk.

Pemberdayaan ini juga berorientasi pada peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan ibu rumah tangga agar mereka mampu menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar. Dengan berbagai pelatihan dan pendampingan, ibu rumah tangga akan lebih siap untuk mengambil peran yang lebih besar dalam ekonomi keluarga dan desa Ismunandar, (2019). Selain itu, pemberdayaan ini membantu menciptakan jaringan antar ibu rumah tangga serta kolaborasi dengan pihak-pihak lain, seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, yang dapat mendukung mereka dalam memasarkan dan mengembangkan produk. Secara keseluruhan, inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan sosial ibu rumah tangga di Desa Maredan Barat.

Pemahaman mengenai pentingnya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Maredan Barat, perlu dicatat bahwa peran ibu rumah tangga tidak hanya sebatas di dalam ranah domestik, tetapi juga signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat berkontribusi dalam pengelolaan hasil perkebunan yang lebih efektif, meningkatkan daya saing produk lokal, serta memperkuat ketahanan pangan di desa. Salah satu tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mengembangkan hasil perkebunan adalah kurangnya akses terhadap informasi, modal, dan teknologi pertanian yang memadai Sya'bani, Ayub and Fitrilinda, (2024). Oleh karena itu, program pemberdayaan sebaiknya mencakup penyediaan akses edukasi dan pelatihan mengenai teknik pertanian modern, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran produk. Melalui program-program tersebut, diharapkan ibu rumah tangga akan lebih terampil dan percaya diri dalam menjalankan usaha mereka.

Di samping itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangatlah vital. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pertanian, bantuan modal dari pemerintah, serta penciptaan pasar untuk produk hasil perkebunan, menjadi faktor penentu keberhasilan pemberdayaan ini. Kolaborasi antara ibu rumah tangga, pemerintah, dan pihak swasta akan menciptakan sinergi yang positif dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perkebunan. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam mengembangkan hasil perkebunan di Desa Maredan Barat bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai sebuah langkah menuju peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan Damayanti, Suhil Ahmad and Jais, (2022). Dengan pemberdayaan yang tepat, diharapkan munculnya komunitas yang mandiri, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat yang lebih luas, sekaligus memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat. Melalui pengembangan hasil perkebunan, diharapkan tujuan kesejahteraan sosial dan ekonomi dapat tercapai, serta menjadikan Desa Maredan Barat sebagai contoh desa yang berhasil dalam pemberdayaan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan dibagi berdasarkan pra kegiatan dan saat implementasi kegiatan. Pra kegiatan dilakukan wawancara untuk melihat potensi yang dimiliki Desa Mredan Barat. Selanjutnya dilakukan pendekatan dengan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tertarik untuk mengolah buah hasil perkebunan menjadi produk olahan berbagai jenis makanan

seperti sirup, kopi, kue, dodol, dan lain sebagainya. Selain itu dilakukan sosialisasi program yang bertujuan untuk mengkomunikasikan rencana kegiatan dengan para IRT, serta kesepakatan untuk penyelesaian masalah prioritas dengan target-target terukur. Sementara itu pada tahapan implementasi kegiatan menggunakan metode ceramah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi buah mangrove, serta pemberian sarana pengolah buah mangrove dengan harapan masyarakat dapat beralih menggunakan peralatan yang lebih modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan diskusi bersama kelompok perempuan yang ada di Kampung Maredan Barat . Dari kegiatan ini diketahui bahwa kaum perempuan yang didominasi kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT) juga ikut terlibat aktif dalam kegiatan Mengembangkan Hasil Perkebunan di kampung mereka Emma and Rina, (2014). Dari hasil diskusi dengan masyarakat diketahui wilayah kampung Maredan barat memiliki potensi perkebunan yang besar.

Gambar 3 rangkaian sesi diskusi bersama masyarakat Kampung Maredan Barat terkait potensi Perkebunan di daerah mereka.



Gambar 1: Sesi diskusi dengan masyarakat Kampung Maredan Barat terkait berbagai potensi pemanfaatan Perkebunan

Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan dirumah tangga dapat memanfaatkan pekarangan. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan Djuyandi, (2020). Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit ini, bisa menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah- bahan kerajinan tangan serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan. Manfaat yang

akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dapat memiliki manfaat : (1) Kemandirian pangan rumah tangga pada suatu kawasan, (2) Diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, (3) Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang, (4) Kesejahteraan petani dan masyarakat yang memanfaatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari, (5) Pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi, baik bibit tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, termasuk ternak, unggas, ikan dan lain (Fish, 2020).

Percepatan konsumsi pangan perempuan untuk optimalisasi pekarangan (GPOP) dan model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) punya tujuan sama yaitu menggerakkan perempuan dan optimalisasi pekarangan (Adha, 2020). Pemberdayaan pekarangan untuk menyediakan kebutuhan pangan dan gizi keluarga untuk ditanami cabai keriting, cabai rawit, aneka sayuran, tanaman obat dan tanaman hias, selebihnya dapat dijual untuk pendapatan keluarga. Model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh instansi terkait, perangkat Desa dan elemen masyarakat. Luasan tersebut belum memanfaatkan lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi khususnya komoditas pangan (Ummah, 2019).

Program pemanfaatan lahan pekarangan untuk memperkuat ketahanan pangan mencapai 500 ribu ha yang akan diluncurkan oleh pemerintah pusat. Pemanfaatan lahan pekarangan ini difokuskan pada tanaman yang menjadi kebutuhan sehari-hari meliputi umbi-umbian, tanaman toga, produk hortikultura seperti sayuran, cabai, tomat, dan perternakan/perikanan, sekaligus untuk diversifikasi produk pangan masyarakat Utomo and Hutauruk, (2008).

Berbagai forum diskusi secara informal dilakukan guna melakukan pendekatan agar kalangan IRT tertarik untuk Mengembangkan Hasil Perkebunan Di Desa. Dengan demikian maka Mengembangkan Hasil Perkebunan Di Desa bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi para masyarakat . Gambar 4 menunjukkan minat kalangan IRT di Desa Maredan Barat bersama untuk mulai memanfaatkan Hasil Perkebunan dengan program pendampingan.



Gambar 2: Kalangan perempuan khusus IRT mulai melakukan observasi perkebunan

Kalangan perempuan, terutama ibu rumah tangga (IRT), mulai melakukan observasi perkebunan sebagai langkah awal dalam memahami kondisi dan potensi yang ada di sekitar mereka. Observasi ini penting untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam, cara perawatan yang tepat, serta hasil yang diharapkan dari perkebunan tersebut. Melalui kegiatan observasi, IRT dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas tanaman, seperti kondisi tanah, cuaca, serta teknik budidaya yang digunakan.

Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara langsung dari pengalaman dan praktik yang ada di lapangan. Dengan memperhatikan bagaimana petani lain mengelola perkebunan mereka, IRT dapat mengadopsi praktik terbaik yang dapat meningkatkan hasil pertanian Khairul Rahmat *dkk* (2020). Selain itu, observasi memungkinkan IRT untuk melakukan analisis pasar mengenai jenis-jenis tanaman yang banyak diminati, sehingga mereka dapat menyesuaikan pilihan tanaman dengan kebutuhan konsumen.

Melalui observasi ini, IRT juga dapat membangun jaringan dengan petani lain, berbagi pengetahuan, serta menerapkan prinsip kolaborasi dalam kelompok-kelompok yang dibentuk. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa kebersamaan, tetapi juga membuka peluang untuk saling mendukung dalam berbagi sumber daya dan pengetahuan Warsilah, (2015). Dengan demikian, observasi perkebunan tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan bagi perempuan untuk lebih aktif dalam pengembangan ekonomi keluarga dan desa.



Gambar 3 :Observasi perkebunan dan melihat hasil perkebunan

Observasi perkebunan merupakan suatu langkah yang penting untuk memahami lebih dalam tentang kondisi dan dinamika yang terjadi dalam pengelolaan hasil pertanian. Melalui proses ini, para pengamat, termasuk ibu rumah tangga dan petani, dapat melihat langsung berbagai aspek yang memengaruhi pertumbuhan tanaman, seperti jenis tanah, kualitas air, metode budidaya, dan keberadaan hama atau penyakit. Dengan melakukan observasi, mereka dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat hasil pertanian sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk memperbaiki praktik yang ada. Melihat hasil perkebunan juga menciptakan kesempatan untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Hasil panen yang diperoleh menjadi indikator penting dari keberhasilan praktik pertanian yang diterapkan. Dengan menganalisis hasil tersebut, para petani dan ibu rumah tangga dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk musim tanam berikutnya, seperti perbaikan dalam hal pemilihan bibit, penggunaan pupuk, hingga teknik penyiraman dan pengendalian hama.

Lebih dari sekadar evaluasi, observasi juga memberikan ruang untuk eksplorasi dan eksperimen. Ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan mengamati perkebunan dapat menciptakan inovasi baru, mencoba pendekatan pertanian yang berbeda, atau mengadopsi teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman, mereka dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengelola hasil perkebunan. Selain itu, observasi juga membuka peluang untuk membangun interaksi sosial di antara anggota komunitas. Dengan berbagi pengamatan dan pengalaman, mereka dapat saling belajar dan mendiskusikan ide-ide baru yang bisa diterapkan dalam pengelolaan perkebunan. Hal ini tidak hanya memperkuat keterikatan antaranggota komunitas, tetapi juga menciptakan iklim kolaboratif yang mendukung peningkatan kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, observasi perkebunan dan hasilnya menjadi sangat penting dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan produktivitas pertanian Cindrakasih, (2021). Kegiatan ini mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pertanian yang baik, menciptakan inovasi, dan memperkuat jaringan sosial di dalam komunitas, sehingga pada akhirnya dapat mendukung pemberdayaan ibu rumah tangga dan memberdayakan masyarakat desa secara keseluruhan.



Gambar 4: Berkunjung ke perkebunan yang masyarakat

Berkunjung ke perkebunan yang dikelola oleh masyarakat merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk membangun pengetahuan dan pemahaman tentang praktik pertanian yang dilakukan di lapangan. Melalui kunjungan ini, individu atau kelompok, termasuk ibu rumah tangga dan anggota masyarakat lainnya, dapat melihat secara langsung berbagai aspek dari pengelolaan perkebunan, seperti teknik penanaman, perawatan tanaman, serta

pengelolaan sumber daya alam Prihatin, (2020). Kunjungan ke perkebunan juga memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman para petani yang telah berpengalaman. Dengan berbincang langsung dan mengobservasi cara kerja mereka, pengunjung dapat mendapatkan wawasan berharga mengenai tantangan dan solusi yang telah diterapkan dalam pengelolaan hasil pertanian. Ini juga termasuk pemahaman tentang jenis tanaman yang cocok untuk ditanam di lingkungan tertentu, serta teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan Effendi, (2020).

Selain aspek pendidikan, kunjungan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara warga masyarakat. Interaksi yang terjadi selama kunjungan dapat menciptakan rasa saling percaya dan kerjasama antara petani dan ibu rumah tangga, serta mendorong terbentuknya komunitas yang lebih solid Sudarta, (2022). Dengan bekerja sama, mereka dapat berbagi informasi, sumber daya, serta pengalaman yang bermanfaat untuk pengembangan usaha pertanian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Tualang timur Kecamatan Maredan barat, berdasarkan analisis scoring yang digunakan hasil analisis data yang dihasilkan masuk dalam kategori baik sesuai dengan potensi yang memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di Desa Tualang timur Kecamatan Maredan barat. yaitu sebagai berikut:

Penggunaan lahan pekarangan selama ini di Desa Tualang timur Kecamatan Maredan barat sudah dimanfaatkan sejak dari dulu, karena dianggap merupakan tempat bertani sawit, juga merupakan hobbi dan kebiasaan bagi mereka. Selanjutnya cara ibu rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Tualang timur Kecamatan Maredan barat , dengan melakukan pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman di lahan pekarangan seperti sayuran, toga, dan rempah, dengan menggunakan media lahan pekarangan secara langsung. Adapun Jenis tanaman yang banyak dibudidayakan seperti: ubi kayu, aneka sayuran, dan jenis tanaman obat, yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dijual untuk pendapatan keluarga juga dapat memperindah halaman dan pangan di akan tersedia cukup.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah, dan kesadaran penduduk Desa Tualang timur Kecamatan Maredan barat untuk memanfaatkan dan meningkatkan potensi pekarangannya, agar program pemanfaatan lahan pekarangan dapat memperkuat ketahanan pangan dan mendatangkan keuntungan secara finansial yang lebih banyak.

2. Perlu adanya arahan yang intensif secara teknis dalam mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan serta kemauan dari penduduk untuk melakukan pemanfaatan lahan pekarangan sehingga hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi bahkan bisa mendapatkan keuntungan secara finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Khususnya kepada masyarakat Desa Maredan Barat yang telah menyambut kami dengan hangat dan memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman terkait pengembangan hasil perkebunan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning, terutama kepada Fara Merian Sari, Afni Zulkifli, dan Ridho Ramadhan Arfi, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam melaksanakan program ini. Kerja keras dan komitmen kita bersama diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mendorong perkembangan ekonomi lokal. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa depan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, L.A. (2020) 'Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia', *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), pp. 267–298. Available at: <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>.
- Cindrakasih, R. (2021) 'Dampak Covid- 19 Terhadap Sosial Budaya Dan Gaya Hidup Masyarakat', *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 2(2), pp. 87–97. Available at: <https://doi.org/10.31294/jpr.v2i2.385>.
- Damayanti, D., Suhil Ahmad, S. and Jais, M. (2022) 'Kegiatan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Maredan Barat, Tualang, Kabupaten Siak', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), pp. 1504–1512. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1738>.
- Djuyandi, Y. (2020) 'Sikap Politik Pemerintah Desa Jatimukti Dalam Mendukung Pengembangan Kewirausahaan Desa', *Jurnal Transformative*, 6(1), pp. 28–47. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2020.006.01.2>.
- Effendi, R. (2020) 'Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn: Perubahan Paradigma dan Implikasi dalam Bangunan Ilmu Keislaman', *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 23(1), pp. 47–61.
- Emma, H. and Rina, M. (2014) 'Community Based Ecotourism influence the condition of Ecology , Social , and Economic', *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02(03), pp. 146–159.
- Fish, B. (2020) 'Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Marketplace)', 2507(February), pp. 1–9.
- Hibnu (2008) 'Paradigma Penegakkan Hukum Indonesia Dalam Era Global', *Jurnal Hukum Pro*

- Justitia*, pp. 319–328.
- Huda, K. and Mukti Wibowo, A. (2013) 'Interaksi Sosial Suku Samin Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 1990-2012)', *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01), pp. 127–148. Available at: <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.907>.
- Ismunandar, A. (2019) 'Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), pp. 205–219. Available at: <http://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>.
- Khairul Rahmat, H. *et al.* (2020) 'NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM', *Tahun*, 7(1), pp. 91–107. Available at: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Mahadiansar, M. *et al.* (2020) 'Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(1), pp. 77–92. Available at: <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>.
- Mukhirto, M. and Fathoni, T. (2022) 'Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi', *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), pp. 23–35. Available at: <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>.
- Prasetya, A., Nurdin, M.F. and Gunawan, W. (2021) 'Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal', *Pendidikan Sosiologi*, 11(1), pp. 929–939. Available at: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan%20Sosial%20Masyarakat%20dalam%20Perspektif%20Sosiologi%20Talcott%20Parsons%20di%20Era%20New%20Normal).
- Prihatin, R.B. (2020) 'Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1505>.
- Sudarta (2022) 'HUKUM WARIS ISLAM DIPANDANG DARI PERSPEKTIF HUKUM BERKEADILAN GENDER', 16(1), pp. 1–23.
- Sya'bani, S., Ayub, D. and Fitrilinda, D. (2024) 'Analisis Program (Dapur Sehat Atasi Stunting) DASHAT dalam Percepatan Penurunan Stunting (Studi Kasus Kampung KB Berkah Bersama)', *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), pp. 591–599. Available at: <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3049>.
- Ummah, M.S. (2019) 'JARINGAN SOSIAL MUCIKARI PASCA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY SURABAYA', *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Utomo, T. and Hutauruk, T. (2008) 'TRANSFORMASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DAN PEDALAMAN DI KALIMANTAN; Mencari Sebuah Model Kebijakan Pembangunan

- Yang Memberdayakan', *Jurnal Borneo Administrator*, pp. 1–15.
- Warsilah, H. (2015) 'Pembangunan Inklusif Sebagai Upaya Mereduksi Eksklusi Sosial Perkotaan: Kasus Kelompok Marjinal Di Kampung Semanggi, Solo, Jawa Tengah', *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 17(2), pp. 207–232. Available at: <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/283>.
- Widati, S. (2011) 'Tradisi Sedekah Laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan : Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi', *Jurnal PP*, 1(2), pp. 142–148.